

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus pada pada Bank Konvensional dan Bank  
Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan  
Periode 2016-2020)**

**NAHLA RAHMADANI HK  
(A021201128)**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang  
Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NAHLA RAHMADANI HK  
A021201128**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang  
Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020)

disusun dan diajukan oleh

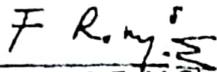
**Nahla Rahmadani HK  
A021201128**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 Mei 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP  
NIP. 196503141994031001



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

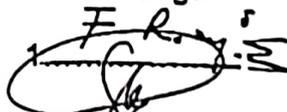
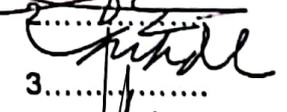
(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah  
yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode  
2016-2020)

disusun dan diajukan oleh

**NAHLA RAHMADANI HK**  
A021201128

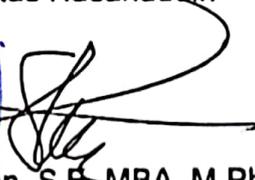
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 26 Juni 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP	Ketua	
2.	Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phill	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E., M.S	Anggota	3.....
4.	Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phill.  
NIP. 197705102006041003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Nahla Rahmadani HK  
NIM : A021201128  
departemen/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang  
Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Nahla Rahmadani HK

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis yang telah menyusun skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia”. Salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada junjungan Rasulullah SAW, sahabat-sahabat beliau dan kepada umat yang senantiasa melakukan revolusi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pada penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Harun dan ibunda tercinta yaitu Inase yang selalu dan tanpa henti memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, nasehat dan serta selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan di setiap langkah langkah penulis. Tak lupa pula juga peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada diri sendiri karena dapat bertahan hingga detik ini dan telah berusaha keras dalam melewati segala cobaan dalam mengerjakan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan tenaga, pemikiran, baik moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin

2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil sebagai Ketua Departemen Manajemen
4. Bapak Abdullah Sanusi, S.E., MBA., Ph.D. selaku penasehat akademik atas segala motivasi dan bimbingannya selama ini sejak mulai menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil selaku pembimbing II yang rela meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memeriksa dan memberikan saran agar penulis lebih baik
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E.,M.S dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan guna penulisan skripsi yang lebih baik.
7. Seluruh dosen Universitas Hasanuddin yang telah bersedia mengajar dan membimbing penulis selama menjalani studi di kampus Universitas Hasanuddin
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengajaran yang sangat bermanfaat selama dibangku perkuliahan.
9. Saudara penulis yang penulis sayangi Muh Ainul Harun dan seluruh keluarga yang tercinta yang senantiasa dan tak henti-hentinya memberikan penulis semangat dan dukungannya selama penulis mengerjakan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan penulis KELUARGA PURIMAS (Nuur, Ifa soma, Ariana, Afi MR, Eca Cakin, Nanni, Aldi, Aco, Altifah, Alza, Amel, Cian, Cikot, Fibest, Fite, Mabol, Nahda, Mismuk, Pipong, Sipe, Syaul, Uci, Viviet, dan Wafiq) yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama ini.

11. Seluruh teman-teman Angkatan, Komunitas dan Organisasi yang telah banyak kebersamai

12. Serta seluruh pihak yang terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis selama ini. Khususnya pihak yang membantu dalam berjalannya alur per skripsian.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala dan rahmat yang melimpah dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan baik dalam penguasaan ilmu maupun pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca diharapkan agar bisa menjadi lebih baik kedepannya. Penulis berharap karya akhir ini dapat memberi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu kesehatan masyarakat di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT senantiasa menyertai setiap langkah dan pengabdian dan ketulusan kita. Amin Ya Robbal Alamin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 22 Mei 2024

Nahla Rahmadani HK

## ABSTRAK

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Di Indonesia  
(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020)**

***Comparative Analysis Of Financial Performance Of Conventional Bank And Sharia Bank In Indonesia  
(Case Study of Conventional Banks and Sharia Banks Registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period)***

Nahla Rahmadani HK  
Fauzi R.Rahim  
Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan analisis rasio yang dinilai menggunakan 6 rasio, yakni rasio ROA, CAR, ROE, NPL/NPF, BOPO, dan LDR serta membandingkan antara keduanya, manakah yang lebih baik jika dinilai berdasarkan kinerja keuangannya selama periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel berupa 8 bank keseluruhan yang didapat menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, *Independent Sample T-Test* dan *Mann Whitney* test menggunakan aplikasi SPSS 28. Hasil Penelitian menunjukkan Bank Konvensional dinilai lebih baik dari Bank Syariah jika dinilai berdasarkan kinerja keuangannya menggunakan rasio LDR, CAR, ROA, ROE, NPL, dan BOPO. Adapun uji beda yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional untuk keseluruhan rasio yang diteliti yakni rasio LDR, CAR, ROA, ROE, NPL, dan BOPO.

**Kata Kunci:** Analisis Rasio, Bank Konvensional, Bank Syariah, Rasio Keuangan, Uji beda

## **ABSTRACT**

### ***Comparative Analysis Of Financial Performance Of Conventional Bank And Sharia Bank In Indonesia***

***(Case Study of Conventional Banks and Sharia Banks Registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period)***

Nahla Rahmadani HK

Fauzi R.Rahim

Andi Aswan

*This research aims to examine whether there are significant differences between Conventional Banks and Sharia Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) using ratio analysis which is assessed using 6 ratios, namely the ROA, CAR, ROE, NPL/NPF, BOPO and LDR ratios. and compare the two, which one is better if assessed based on its financial performance during the 2016-2020 period. The research method used is quantitative research with a total sample of 8 banks obtained using the purposive sampling method. The analysis techniques used are descriptive statistics, normality test, Independent Sample T-Test and Mann Whitney test using the SPSS 28 application. The research results show that Conventional Banks are considered better than Sharia Banks if assessed based on their financial performance using the LDR, CAR, ROA, ROE, NPL ratios, , and BOPO. As for the different tests carried out, there were significant differences between Islamic banks and conventional banks for all the ratios studied, namely the LDR, CAR, ROA, ROE, NPL and BOPO ratios.*

**Keywords:** *Ratio Analysis, Conventional Banks, Sharia Banks, Financial Ratios, Differential Tests*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PRAKATA.....	
ABSTRAK.....	
ABSTRACT.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	

### **BAB I** .....

#### **PENDAHULUAN** .....

##### **1.1 Latar Belakang** .....

##### **1.2 Rumusan Masalah** .....

##### **1.3 Tujuan Penelitian** .....

##### **1.4 Kegunaan Penelitian** .....

###### 1.4.1 Kegunaan Teoritis .....

###### 1.4.2 Kegunaan Praktis .....

### **BAB II** .....

#### **TINJAUAN PUSTAKA** .....

##### **2.1 Landasan Teori** .....

###### 2.1.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Bank .....

###### 2.1.2 Bank Konvensional .....

###### 2.1.3 Bank Syariah .....

###### 2.1.4 Kinerja Keuangan .....

###### 2.1.4 Laporan Keuangan .....

###### 2.1.5 Analisis laporan Keuangan .....

###### 2.1.6 Teknik Analisis Rasio Keuangan .....

##### **2.2 Tinjauan Empirik** .....

##### **2.3 Kerangka Konseptual** .....

###### 2.4 Hipotesis .....

### **BAB III** .....

#### **METODE PENELITIAN** .....

##### **3.1 Rancangan Penelitian** .....

##### **3.2 Tempat dan Waktu** .....

##### **3.3 Populasi dan Sampel** .....

3.3.1	Populasi .....
3.3.2	Sampel .....
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>
3.4.1	Jenis data .....
3.4.2	Sumber data .....
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>
<b>3.6</b>	<b>Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>
3.6.1	Variabel Penelitian .....
3.6.2	Definisi Operasional .....
<b>3.7</b>	<b>Analisis Data .....</b>
3.7.1	Statistik Deskriptif .....
3.7.2	Uji Normalitas .....
3.7.3	Uji Independent sample T-Test .....
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....
4.2	Statistik Deskriptif .....
4.3	Uji Normalitas .....
4.4	Pengujian Hipotesis .....
4.3.1	Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah .....
4.3.2	Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional .....
4.3.3	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>.....</b>
5.1	Kesimpulan .....
5.2	Saran .....
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	36
4.1 Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah.....	42
4.2 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Syariah.....	42
4.3 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) Bank Syariah.....	43
4.4 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah.....	43
4.5 Perhitungan <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) Bank Syariah.....	44
4.6 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Konvensional.....	45
4.7 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Konvensional.....	45
4.8 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) Bank Konvensional.....	46
4.9 Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Konvensional.....	47
4.10 Perhitungan <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) Bank Konvensional.....	47
4.11 Statistik deskriptif variabel pada Bank Syariah.....	48
4.12 Statistik deskriptif variabel pada Bank Konvensional.....	50
4.13 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.14 Hasil Uji Beda Rasio LDR/FDR.....	54
4.15 Hasil Uji Beda Rasio ROA.....	55
4.16 Hasil Uji Beda Rasio ROE.....	56
4.17 Hasil Uji Beda Rasio NPL/NPF.....	57
4.18 Hasil Uji Beda Rasio BOPO.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	77
2	Rasio Keuangan pada Laporan Keuangan Tahunan Bank...	78
3	Statistik Deskriptif.....	83
4	Uji Normalitas.....	84
5	<i>Uji Independent sample t-test</i> .....	84
6	<i>Uji Mann Whitney Test</i> .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik perbankan telah dikenal sejak zaman kerajaan di Eropa yang berupa aktivitas pertukaran uang pada saat itu. Kegiatan perbankan ini terus mengalami perkembangan dari segi aktivitas maupun penyebarannya, hingga didirikannya bank yang berbentuk sebuah firma di Inggris pada abad ke-17 sebagai tempat berlangsungnya kegiatan simpan pinjam. Persebaran praktik perbankan berhasil dilakukan Inggris dengan menerapkannya ke negara-negara jajahannya yang hampir di setiap benua. Sejak saat itu, praktik perbankan di dunia berkembang dengan pesat dan tak terpisahkan dengan aktivitas perdagangan. Berdasarkan data dari “Forbes Global 2000”, Indonesia menjadi salah satu negara dengan bank terbesar di Asia tenggara berdasarkan kapitalisasi pasar 2021. Hal ini menjadi perhatian betapa pesatnya perkembangan perbankan yang ada di Indonesia yang tidak hanya dilihat dari segi kuantitas, melainkan melalui aspek yang lebih luas, sektor perbankan menyumbang pengaruh besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Dangnga dan Ikhwan: 2018:45) .

Sebagai lembaga perekonomian yang memegang peranan penting dalam bergeraknya roda perekonomian suatu negara, bank memiliki fungsi utama yakni sebagai lembaga intermediasi yang di mana bank sebagai penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit atau lainnya, dan juga sebagai lembaga yang menampung dana masyarakat dalam bentuk tabungan.

Pada tahun 2022, kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan tumbuh di atas ekspektasi, khususnya untuk lembaga Perbankan yang ditandai dengan meningkatnya kredit perbankan sebesar 11,35% dari tahun lalu serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga meningkat sebesar 9,01% pada Desember 2022 (berdasarkan data infografis OJK tahun 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa Perbankan di Indonesia telah berhasil dalam mendorong masyarakat untuk turut aktif dalam memajukan perekonomian melalui aktivitas perbankan yang dilakukan. Seiring dengan berkembang pesatnya lembaga keuangan bank baik secara global maupun lokal, ada banyak jenis-jenis perbankan yang hadir dalam menawarkan jasa dan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, telah lama menerapkan suatu sistem perbankan yang membebaskan diri dari mekanisme bunga (riba) yang dianggap haram dalam ajaran agama Islam. Sistem perbankan inilah yang disebut dengan Perbankan Syariah yang bermula pada tahun 1990 dibentuknya TIM Perbankan MUI yang berhasil mendirikan bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Selanjutnya, ditetapkan UU No. 10 Tahun 1998 yang menegaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air, yakni sistem Perbankan Konvensional dan sistem Perbankan Syariah. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia ditandai dengan perkembangan yang pesat, terbukti dengan pertumbuhan sebesar 13,37% (yoy) dengan *market share* sebesar 10,94% terhadap total keuangan nasional per Juni 2023. Pertumbuhan yang laju terjadi disebabkan sistem perbankan ini dinilai tepat untuk diterapkan di tengah masyarakat.

Baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah, keduanya sama-sama masih beroperasi hingga saat ini, dikarenakan kinerja kedua bank yang konsisten

dan terus memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai lembaga keuangan. Kinerja keuangan memiliki tanggung jawab yang besar dalam bertahannya suatu bank hingga saat ini. Melalui kinerja keuangan, konsumen dapat menilai layak tidaknya suatu bank diberikan kepercayaan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, maupun aktivitas lainnya. Dalam artian lain, dengan kinerja keuangan yang baik, bank dapat membangun kepercayaan konsumen dan tetap eksis bersaing dengan bank lainnya.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2018) hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada bank dan/atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Kegiatan operasional Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam artian, Bank Syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam pengoperasiannya. Sedangkan bagi Bank Konvensional, sumber pendapatan terbesar bank berasal dari bunga yang didapatkan (Kasmir, 2017:40) Bank Syariah juga berkewajiban untuk mengeluarkan zakat serta mengelolanya, sedangkan Bank Konvensional tidak mengeluarkan zakat. Namun, dengan berbagai perbedaan baik secara prinsip maupun operasional, Bank Syariah masih tetap bertahan sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia.

Berangkat dari pertanyaan sederhana mengenai bagaimana Bank Syariah bisa tetap bertahan di tengah maraknya Bank Konvensional, terlebih tanpa menerapkan sistem bunga yang mana bagi perbankan bunga merupakan sumber keuntungan terbesar?. Maka, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mendalam dari segi kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana kedua bank dengan prinsip yang berbeda menjalankan usahanya serta

perbedaan-perbedaan apa saja yang terdapat antara Bank Konvensional dan Bank Syariah jika ditinjau dari segi kinerjanya. Untuk memahami lebih lanjut mengenai fenomena yang ada, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk ditelaah. Adapun penelitian Ariani (2019) yang menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional menghasilkan simpulan berupa adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dari segi rasio CAR, ROA, LDR, dan BOPO, sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio NPL dan NPF. Penelitian ini berfokus pada perbandingan dan variabel apa saja yang dianggap cukup ideal namun tidak terdapat kesimpulan manakah yang kinerja keuangannya lebih baik antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Selanjutnya, menilik hasil penelitian dari Afiah dan Syamsul (2019) pada periode yang sama, yang berhasil menyimpulkan bahwa jika dilihat berdasarkan rasio CAR, LDR, dan ROA, kinerja keuangan Bank Muamalat tidak lebih baik dari Bank Mandiri. Penelitian tersebut hanya menggunakan 2 Bank sebagai sampelnya dan 3 rasio keuangan sebagai pengukur kinerja.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan analisis rasio yang dinilai menggunakan 6 rasio, yakni rasio ROA, CAR, ROE, NPL/NPF, BOPO, dan LDR serta membandingkan antara keduanya, manakah yang lebih baik jika dinilai berdasarkan kinerja keuangannya. Analisis perbandingan kinerja keuangan ini dianggap perlu dikarenakan laporan keuangan yang dipublikasi perbankan setiap periodenya kerap mengalami perubahan, maka dianggap perlu untuk melakukan analisis perbandingan untuk kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terbaru. Penulis juga perlu menganalisis laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

secara komprehensif sehingga dapat menyajikan informasi yang menyeluruh bagi pihak yang berkepentingan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sugiyono (2018:59) menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan suatu masalah yang ingin dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah yang ingin dicari penyelesaiannya berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, adalah:

1. Bagaimana hasil analisis kinerja keuangan untuk Bank Konvensional?
2. Bagaimana hasil analisis kinerja keuangan untuk Bank Syariah?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara bank Konvensional dan Bank Syariah, apakah terdapat perbedaan yang signifikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional
2. Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara bank Konvensional dan Bank Syariah, apakah terdapat perbedaan yang signifikan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Bagi penulis, penulis mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, serta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti, dan juga ilmu baru yang didapatkan melalui penelitian ini
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini bisa menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya
- 3) Bagi pembaca, informasi mengenai kinerja keuangan yang tertulis dapat menjadi rujukan dalam mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional secara objektif

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, serta dengan perbandingan yang ada diharapkan Bank Syariah dapat membenahi kinerja keuangannya agar tetap memiliki daya saing dengan Bank Konvensional
- 2) Bagi Bank Konvensional, dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan bisnisnya dan memuat informasi perbandingan kinerja keuangan dengan Bank Syariah yang dapat membuka sudut pandang baru bagi Bank Konvensional

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Bank**

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Butir ke-3 ditetapkan bahwa “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara Konvensional dan atau berdasar Prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Sedangkan, menurut A. Abdurrahman (dalam Abdullah dan Wahjusaputri:2018) bank dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jenis layanan jasa, seperti memberikan kredit, melakukan pengawasan dan pengedaran mata uang, tempat penyimpanan barang-barang berharga, serta memberikan pembiayaan terhadap perusahaan yang membutuhkan, dan lain sebagainya.

Dari dua uraian di atas, maka bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai penyalur jasa di bidang keuangan yang menyediakan berbagai jenis layanan jasa bagi konsumen, seperti memberikan pinjaman baik terhadap individu maupun perusahaan, juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana maupun barang-barang berharga yang berdasarkan prinsipnya dapat dibagi dua, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Terdapat banyak jenis-jenis bank yang beroperasi di Indonesia, diantaranya:

- a. Jenis bank yang digolongkan berdasarkan fungsinya

Jenis-jenis perbankan di Indonesia diatur pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 1998 yang merupakan pembaharuan dari Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992, bank berdasarkan fungsinya menjadi tiga, yakni:

1. Bank Sentral yang merupakan satu-satunya bank yang memiliki tugas dalam mengatur dan melakukan pengawasan terhadap segala jenis bank yang beredar dalam suatu negara. Tugas dan fungsi pokok bank sentral adalah menjaga kestabilan nilai rupiah, yang mana bank sentral dikenal sebagai Bank Indonesia di negara ini.

2. Bank Umum

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang menjalankan tugasnya baik secara konvensional maupun dengan prinsip syariah, serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Perkreditan Rakyat

BPR juga terbagi menjadi dua, yakni Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu pembeda antara jenis bank ini dengan bank umum adalah, proses bisnis BPR/BPRS jauh lebih terbatas karena tidak menyediakan layanan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

1. Bank pemerintah

Jenis bank ini merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah pemerintah begitupun dengan keuntungan yang dikelola oleh pemerintah.

2. Bank swasta nasional

merupakan bank yang kepemilikannya oleh individu maupun lembaga swasta

3. Bank milik asing

Bank ini merupakan bank yang merupakan bagian dari bank asing yang terletak di luar negeri

4. Bank campuran

anak yang kepemilikannya merupakan campuran dari swasta asing dan nasional

c. Jenis bank berdasarkan status/jangkauannya

1. Bank devisa

Merupakan bank yang bisa melakukan transaksi menggunakan uang asing dan dapat beroperasi hingga luar negeri

2. Bank non devisa

Jenis bank ini hanya bisa beroperasi di dalam negeri dan tidak dapat melakukan transaksi dengan valuta asing

d. Jenis bank berdasarkan prinsip penentuan harga

1. Bank konvensional

2. Bank syariah

### **2.1.2 Bank Konvensional**

Bank Konvensional merupakan sistem perbankan umum yang berorientasi pada profit atau keuntungan, yang di mana sumber keuntungan terbesarnya berasal dari penetapan bunga (Kasmir:2017). Sistem bunga bank memiliki pengertian sebagai bentuk balas jasa kreditur/peminjam kepada bank yang memberi pinjaman yang besarnya telah disepakati sebelumnya. Bunga juga didapatkan oleh para debitur yang menghimpun uang mereka di bank

sebagai bentuk dorongan untuk meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mendukung peran bank sebagai lembaga penghimpunan dana. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan oleh bank, diantaranya besaran keuntungan yang akan diperoleh bank, regulasi pemerintah, jangka waktu peminjaman, persaingan antar bank, dan faktor lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Pasal 6 Tahun 1998, tentang perbankan, beberapa kegiatan usaha yang boleh dilakukan bank umum, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
2. Menerbitkan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
10. Melakukan penempatan nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek

11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### **2.1.3 Bank Syariah**

Indonesia menerapkan *dual banking system* yang menghendaki berjalannya dua sistem perbankan (Konvensional dan Syariah) secara bersamaan yang pelaksanaannya telah diatur oleh undang-undang. Bank Syariah adalah bank yang secara operasionalnya menjalankan sistem syariah dan menghindari dari bunga (riba). Bank Syariah juga menjalankan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi seperti bank konvensional, hanya saja dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip syariah dan hanya menjalankan aktivitas perbankan yang dianggap halal (Abdulah dan Shinta:2018). Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2018), dalam menjalankan bisnis dan tugasnya, Bank Syariah memiliki falsafah atau ideologi yang tentunya sesuai dengan syariat islam, beberapa prinsip-prinsip operasional Bank Syariah , yaitu:

1. Prinsip Penghimpunan Dana Bank Syariah (*Al-wadi'ah*)

Dalam sistem perbankan islam, ada yang disebut prinsip *al-wadi'ah* yang berarti titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, yang harus dijaga dan dikembalikan kapanpun si penitip ingin mengambilnya. Akad *al-wadi'ah* terbagi menjadi dua, yaitu:

a) *Wadiah yad al-amanah* (tangan amanah)

Menurut akad ini, bank berkomitmen sebagai tempat penitipan dana, tidak boleh memanfaatkan atau menggunakan dana yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas segala kerugian selama hal tersebut bukan hasil dari tindakan yang dilakukan bank melainkan berasal dari faktor-faktor diluar kehendak bank.

b) *Wadiah yad dhamanah* (tangan penanggung)

Berdasarkan akad ini, bank sebagai pihak penerima simpanan, dapat memanfaatkan *al-wadiah* dan berhak mendapatkan seluruh keuntungan dari dana yang dikelolanya juga harus menanggung segala kemungkinan kerugian.

Bank sebagai pihak yang mengelola dana dan menerima keuntungan, bisa memberikan insentif kepada pemilik dana dengan syarat tidak ada nominal yang ditentukan diawal dan tidak ada persetujuan mengenai pemberian insentif sebelumnya melainkan murni inisiatif dari pihak bank. Insentif atau bonus yang diberikan bank syariah kepada pemilik dana jelaslah berbeda dengan bunga yang diberikan bank konvensional terhadap debitur.

## 2. Prinsip bagi hasil (Profit Sharing)

a) *Al-Musyarakah*

*Al-Musyarakah* adalah perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sepakat dalam pemberian kontribusi berupa dana, serta bersama-sama dalam menerima keuntungan maupun menanggung kerugian. Dalam pengaplikasiannya, akad *Al-Musyarakah* sering diterapkan dalam pembiayaan proyek, dimana pihak nasabah dan bank sama-sama memberikan pembiayaan untuk proyek dan setelah proyek selesai

nasabah akan mengembalikan uang bank yang digunakan serta memberikan bagian dari keuntungan yang telah disepakati.

b) *Al-Mudharabah*

*Al-Mudharabah* merupakan akad kerja sama yang dimana terdapat pihak pertama (*shahibul maal*) yang menjadi penyedia modal yang dibutuhkan sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola modal (*mudharib*). Adapun pembagian keuntungan dari kerja sama ini tertuang pada perjanjian yang disepakati semua pihak. Jika terdapat kerugian dalam pelaksanaannya, maka pihak penyedia modal yang menanggung kerugian selama kerugian yang terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian atau kecerobohan pihak pengelola. Jika kerugian disebabkan oleh pengelola, maka pihaknya yang harus menanggung kerugian yang terjadi.

3. Prinsip Jual-beli (*Al-Bai*)

a) *Bai Al-Murabahah*

*Bai Al-Murabahah* akad jual beli barang dengan harga asli ditambah margin keuntungan dalam jumlah dan waktu yang telah disepakati oleh (bank) dan nasabah (pembeli). Salah satu syarat *Bai Al-Murabahah* penjual memberi tahu biaya modal kepada pembeli, serta harga jual yang sudah ditentukan tidak dapat diubah.

b) *Ba'i As Salam*

Akad ini merupakan proses jual-beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran barang terlebih dahulu. Barang kemudian akan dikirimkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

c) *Ba'i Al-istishna*

*Ba'i Al-istishna* adalah akad jual-beli dengan bentuk barang dibuat dan dijual sesuai kriteria yang telah disepakati antara pemesan dan pembuat.

#### 4. Prinsip sewa/lease

##### a) Sewa dengan skema *Ijarah*

Pelaksanaan skema *ijarah* ini yaitu transaksi yang terjadi antara bank sebagai pihak yang menyewakan dan akan mendapatkan imbalan atas objek yang disewakannya dari nasabah sebagai pihak penyewa.

##### b) Sewa dengan skema *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Prinsip sewa menggunakan skema ini hampir sama dengan skema *Ijarah*, hanya saja skema *Ijarah Muntahiya Bittamlik* memberikan pilihan kepada penyewa untuk memiliki barang yang disewa yang sudah disepakati saat akad.

#### 5. Prinsip jasa/fee (*ujrah*)

##### a) *Al-wakalah*

*Al-wakalah* adalah akad dimana nasabah memberikan mandat kepada bank dalam pengerjaan suatu jasa.

##### b) *Al-Kafalah*

perjanjian ini meliputi jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung

##### c) *Al-Hawalah*

*Al-Hawalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada pihak yang wajib menanggungnya (bank).

##### d) *Ar-Rahn*

*Ar-Rahn* adalah akad dalam menahan salah satu harta milik sang peminjam atas jaminan dari pinjamannya.

e) *Al-Qardh*

Akad al-qardh adalah pemberian harta yang dapat ditagih atau diminta kepada orang lain dalam artian meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi dan capaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangan mereka yang sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi:2015). Adapun menurut Sutrisno (2003) kinerja keuangan merupakan suatu rangkaian aktivitas keuangan pada periode tertentu yang kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan yang diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Selanjutnya, menurut (Jumingan, 2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan gabungan aktivitas keuangan perusahaan pada periode tertentu yang diukur menggunakan indikator tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan.

Menurut Idris (2015:150) terdapat lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan untuk melihat apakah hasil laporan keuangan sesuai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dan bisa dipertanggung jawabkan

2. Melakukan perhitungan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga akan didapatkan simpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan
3. Melakukan perbandingan antar perusahaan se-industri atau *year-of-year* terhadap hasil perhitungan yang didapatkan untuk menarik simpulan apakah perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak baik
4. melakukan penafsiran, setelah menarik kesimpulan hasil perbandingan, dapat dilihat kendala/permasalahan yang dialami perbankan
5. mencari pemecahan masalah atau solusi atas masalah yang ditemukan

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### a) Pengertian laporan keuangan

Menurut Munawir (2014) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Harahap (2016) Laporan keuangan juga memuat informasi yang memaparkan posisi keuangan dan hasil capaian keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Veithzal *et al.* (2013) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun pada periode tertentu dan harus berdasarkan asas akuntansi yang telah ditetapkan yang memuat posisi keuangan baik individu, instansi, maupun perusahaan yang menjelaskan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal pemilik.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dapat digunakan oleh pihak-pihak

yang berkepentingan untuk mengetahui informasi terkait kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini sangat berguna baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan-keputusan strategis. Laporan keuangan berperan penting dalam mengukur aktivitas hasil usaha perusahaan, dengan laporan keuangan yang disajikan, dapat diketahui perkembangan dan kondisi perusahaan baik pada saat ini atau di masa yang akan datang.

b) Jenis-jenis laporan keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik dalam bentuk tahunan, triwulan, ataupun bulanan. Laporan tersebut harus berisi lima komponen, yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang didalamnya menyajikan informasi mengenai aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Laporan neraca jika dibandingkan dengan periode-periode lalu serta data tambahan, maka dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan.

2) Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan sistematis yang tersusun dari informasi pengeluaran, pendapatan, dan laba/rugi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menggunakan laporan laba/rugi, dapat diketahui jumlah laba/rugi bersih yang dihasilkan suatu perusahaan.

### 3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal/ekuitas merupakan informasi perubahan modal pemilik yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Bertambahnya modal dapat disebabkan oleh penambahan investasi oleh pemilik dan dari laba bersih perusahaan, sedangkan berkurangnya modal dapat disebabkan jika pemilik melakukan *prive* dan/atau perusahaan mengalami kerugian. Penyusunan laporan perubahan ekuitas ini dilakukan setelah laporan laba/rugi dikarenakan jumlah laba/rugi bersih periode berjalan menjadi salah satu komponen penyusun dalam laporan ini.

### 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas berisikan informasi yang menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi pada kas yang didalamnya terdapat sumber dan penggunaan kas dalam periode tertentu. Di dalam laporan arus kas, kas diperluas pengertiannya menjadi kas dan setara kas. Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang sifatnya sangat likuid dan bisa segera ditukarkan dengan kas jika dibutuhkan.

### 5) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

catatan atas laporan keuangan berisikan informasi dalam bentuk narasi yang didalamnya menjelaskan tentang angka yang tertera pada Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

c) Syarat-syarat Laporan Keuangan

Baik bagi pihak yang mempublisk maupun yang menggunakan laporan keuangan nantinya, hendaknya memperhatikan syarat-syarat yang harus terkandung pada laporan keuangan. Adapun beberapa syarat laporan keuangan yang baik menurut (Veithzal *et al*:2013), yaitu:

1. Relevan, data yang diolah berkaitan dengan transaksi
2. Jelas dan dapat dipahami
3. Dapat diuji kebenarannya
4. Bersifat netral sehingga dapat digunakan oleh semua pihak
5. Tepat waktu, disajikan berdasar periode tertentu
6. Dapat diperbandingkan
7. Data tersaji secara lengkap

d) Tujuan dibuatnya laporan keuangan bank

Sedangkan, secara lebih spesifik, tujuan dibuatnya laporan keuangan bank menurut Kasmir (2017), yaitu:

1. Memberikan informasi keuangan terkait jenis-jenis aktiva dan jumlah aktiva bank
1. Memberikan informasi keuangan terkait jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban bank
2. Memberikan informasi berupa jenis-jenis dan jumlah modal yang dimiliki dalam periode tertentu
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang didapatkan sumber pendapatan tersebut
4. Memberikan informasi tentang perubahan aktiva, kewajiban dan modal bank

5. Memberikan informasi terkait kinerja manajemen dalam periode tertentu berdasarkan laporan keuangan yang disajikan

### **2.1.5 Analisis laporan Keuangan**

#### **a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2017) yakni sebuah kegiatan yang menjabarkan secara detail dan jelas mengenai posisi keuangan suatu perusahaan secara lebih rinci dan signifikan yang dituangkan dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif dan akan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Analisis laporan keuangan merupakan sebuah tahap pertama dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini juga sangat berguna bagi perusahaan dalam menarik investor, karena dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan dan semakin sehat pengelolaan keuangan suatu perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang berbondong-bondong untuk menanamkan modal mereka. Ada banyak aspek yang dapat dianalisis dari laporan keuangan, diantaranya profitabilitas, likuiditas, aset, dan aspek lainnya.

#### **b) Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Perlu diketahui beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan:

1. Menyediakan informasi dengan rinci terkait posisi/keadaan aktiva perusahaan

2. Memberikan informasi terkait jumlah hutang dan modal yang dimiliki suatu perusahaan
3. Memberikan informasi yang rinci berupa jumlah pendapatan perusahaan dalam suatu periode
4. Menyampaikan informasi secara spesifik tentang jumlah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional maupun non operasional dalam periode tertentu
5. Menyediakan informasi terkait perubahan posisi aset, kewajiban, dan modal perusahaan
6. Dapat mengetahui jika ada kesalahan/kekeliruan pencatatan pada laporan keuangan yang dianalisis
7. Memberi informasi terkait hasil kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Memberikan gambaran kepada para investor dan pemangku kepentingan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola laba untuk periode mendatang
9. Berperan sebagai alat menilai kinerja manajemen dan salah satu alat pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan
10. Untuk pemerintah, hasil analisis laporan keuangan berperan sebagai dasar dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar pajak secara berkelanjutan
11. Sebagai alat penilaian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya
12. Sebagai laporan keuangan tambahan yang dibutuhkan perusahaan

### c) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam mengetahui fenomena keuangan suatu perusahaan, hubungan antar pos yang ada pada laporan keuangan, bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dari periode-periode sebelumnya, apakah ada peningkatan, penurunan, atautkah trennya stabil (Prastowo:2015).

Dalam analisis laporan keuangan ada 2 metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode analisis horizontal

dengan menggunakan metode ini, perusahaan membandingkan laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan periode sebelumnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami penambahan atau penurunan.

2. Metode analisis vertikal

Analisis vertikal adalah metode analisis yang membandingkan antara setiap pos dari laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu periode, berbeda dengan analisis horizontal yang membandingkan laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. sehingga informasi yang didapatkan dari metode analisis ini berupa keadaan keuangan dan laba perusahaan.

Selain metode-metode yang telah dijelaskan di atas, terdapat 8 teknik analisis laporan keuangan menurut kasmir (2017), berikut beberapa teknik analisis laporan keuangan:

1. Teknik analisis perbandingan laporan keuangan
2. Teknik analisis tendensi
3. Teknik analisis persentase perkomponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana

5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Teknik analisis rasio keuangan
7. Teknik laba kotor
8. Teknik break even point

d) Prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat, maka dari beberapa prosedur yang harus dilakukan diantaranya:

1. Memahami latar belakang dan aktivitas operasional perusahaan yang ingin dianalisis secara menyeluruh
2. Memahami faktor atau situasi apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti tren, pajak, bunga, dan lain-lain
3. Memahami prinsip dasar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sehingga mengetahui apakah laporan keuangan yang ada layak untuk dilakukan analisis
4. Cakap dalam memahami laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga dapat mengetahui apakah suatu laporan keuangan sudah tepat, relevan, dan memenuhi syarat sebagai laporan keuangan berkualitas
5. Menggunakan metode dan teknik analisis yang telah dipelajari sebelumnya

### **2.1.6 Teknik Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan membantu menyederhanakan informasi dan serta menghubungkan antara pos-pos pada laporan keuangan yang membantu dalam memberikan informasi dan penilaian kondisi keuangan perusahaan

(Harahap:2016). Teknik analisis ini juga memungkinkan adanya perbandingan *kinerja year-of-year*, maupun antar perusahaan. Terdapat enam tujuan analisis rasio keuangan menurut Landford, yaitu untuk mengetahui:

1. Apakah perusahaan telah menggunakan asetnya dengan tepat
2. Apakah profit margin perusahaan sejalan dengan artinya
3. Apakah ada pemborosan terhadap investasi aktiva tetap
4. Apakah perusahaan/bank memiliki dana yang memadai
5. Apakah terdapat krisis likuiditas
6. Apakah penghimpunan piutang berjalan baik

Berdasarkan analisis rasio keuangan ini, akan didapatkan data yang lebih mudah dibaca dan juga dapat diketahui kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan mendatang.

#### 1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2017) menyatakan “rasio ini menghitung kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” . Rasio likuiditas dalam penelitian ini diperkirakan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional atau *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Syariah. Hasil perhitungan dari LDR akan memberikan gambaran tingkat likuiditas bank, karena rasio ini mengukur kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya ketika deposan melakukan penarikan atas dana yang disimpannya di bank. Jumlah LDR yang tinggi menggambarkan suatu bank yang meminjamkan sebagian dananya dalam bentuk kredit, sehingga jika hal ini terjadi, maka bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi penarikan dana secara tiba-tiba dari nasabah. Sebaliknya, jumlah LDR yang rendah

menunjukkan bank berada dalam kondisi likuid, di mana ada banyak dana yang dibiarkan menganggur dan tidak dioptimalkan penggunaannya sehingga bank dapat kehilangan kesempatannya dalam mengelola dananya untuk menambah keuntungan. Besaran *Loan To Deposit Ratio* berdasarkan Surat edaran No.15/41/DKMP yakni minimum 78% dan maksimum 92%.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mencari permodalan untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan dalam penelitian ini diperkirakan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan sebuah rasio yang dianalisis berdasarkan kemampuan suatu bank membiayai kegiatannya dengan modal yang dimiliki (Fahmi:2015). Tingginya CAR suatu bank menunjukkan kecukupan modal suatu bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin baik pula tingkat kesehatan suatu bank. Maka, Penting untuk menjaga CAR agar tetap di posisi aman, yakni minimal 8% sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan peraturan no.10/15/PBI/2008.

## 3. Rasio Profitabilitas/Rasio Rentabilitas

Menurut Harahap (2016), rasio profitabilitas/rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui segala usaha dan sumber daya yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini juga diartikan sebagai suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Rasio

profitabilitas diproyeksi dengan *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini. Semakin tinggi ROA, maka semakin tepat guna pula bank dalam menggunakan aktivasnya dalam memperoleh laba/keuntungan. ROA membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Selain *Return on Assets*, rasio profitabilitas juga dapat diproyeksi menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Anggoro *et al*:2023). Standar ROE yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011 yakni minimal 13%.

#### 4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam bentuk rupiah, valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (SK Direksi Bank Indonesia no.31/147/KEP/DIR tahun 1998). Pembiayaan/kredit kredit yang bermasalah dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah NPL/NPF. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu alat ukur kesehatan bank konvensional, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) berlaku untuk bank syariah. NPL/NPF merupakan aktiva produktif yang dikelompokkan menjadi aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet dengan nilai maksimal 5% berdasarkan regulasi Bank Indonesia.

## 5. Rasio Efisiensi

Rasio ini dihitung dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah nilai BOPO suatu perusahaan, maka semakin baik pula operasional perusahaan tersebut, sedangkan semakin tinggi nilai BOPO perusahaan maka semakin tidak efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan biaya operasionalnya yang akan berakibat berkurangnya laba operasional dan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam mengatur biaya operasional dan juga pendapatan operasionalnya. Nilai BOPO yang ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 adalah maksimal 85%.

## 2.2 Tinjauan Empirik

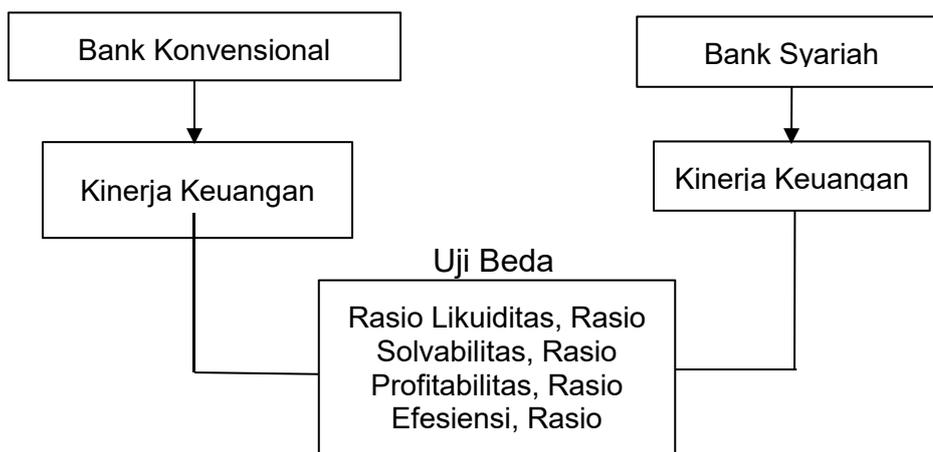
1. Ariani Anwar (2019) "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia" dengan periode penelitian 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data penelitian yang berupa data sekunder berupa laporan keuangan dari website resmi masing-masing bank. Rasio-rasio yang diteliti adalah rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio rentabilitas (ROA/ROE), rasio likuiditas (LDR), dan rasio efisiensi (BOPO). Sampel penelitian sebanyak 6 bank yang terbagi menjadi tiga bank konvensional dan 3 bank syariah. Berdasarkan hasil uji *statistic independent t-test* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank

Konvensional dan Bank Syariah. Rata-rata perbankan syariah (24,16%) lebih besar dibandingkan Bank Konvensional (20,41%). Berdasarkan hasil uji statistic One Sample t-test terhadap rasio-rasio bank syariah dan konvensional pada periode 2016-2018, maka didapatkan hasil rasio CAR, BOPO, NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, dan ROE kedua bank cukup ideal.

2. Isna Wardhani (2019) "Perbandingan Kinerja Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" periode penelitian 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional menggunakan lima rasio, yakni rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio rentabilitas (ROA), rasio likuiditas (LDR), dan rasio efisiensi (BOPO). Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perbankan dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri atas 2 Perbankan Konvensional dan 3 Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional jika ditinjau dari rasio CAR, BOPO, dan LDR, sedangkan tidak terdapat perbedaan signifikan jika ditinjau dari rasio NPL dan ROA. Jika dilihat dari *mean* rasio CAR, NPL, dan ROA, maka kinerja bank konvensional dinilai lebih baik dari Bank Syariah, namun jika ditinjau berdasarkan *mean* LDR dan BOPO, kinerja Bank Syariah lebih unggul dibanding Bank Konvensional.

3. Intan Pramudita Trisela dan Ulfi Pritiana (2019) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Parameter pengukuran kinerja keuangan bank-bank yang diteliti menggunakan REC (Risk profile, Earnings, Capital) yang terdiri atas 5 rasio keuangan, yakni CAR, BOPO, NPL/NPF, LDR/FDR, dan ROA. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga digunakan 3 bank Syariah dan 3 bank Konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Beda Dua Rata-rata (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA, BOPO, dan CAR, serta Bank syariah unggul dari segi rasio LDR.
4. Afiah Mukhtar dan Syamsul Rinaldi (2019) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia” pada periode 2016-2018. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri atas 3 rasio keuangan, yakni profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (CAR), dan rasio likuiditas (LDR) pada bank Mandiri dan Bank Muamalat. Hasil penelitian yang disimpulkan yakni nilai CAR, LDR, dan ROA bank muamalat berada di bawah bank mandiri. Namun, untuk rasio CAR, Bank Muamalat berada di atas standar kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan untuk rasio LDR dan ROA Bank Muamalat tidak termasuk kategori ideal.
5. Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono (2017) “Analisis perbandingan Kinerja bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia”

pada periode 2013-2016. penelitian ini menggunakan rasio keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA dalam menganalisis kinerja keuangan bank dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasi oleh bank-bank yang bersangkutan. Dalam menentukan sampel yang akan diteliti, penulis menggunakan metode *purposive sampling* dan ditentukan 5 bank konvensional dan 5 bank syariah sebagai sampelnya. Analisis perbandingan yang digunakan adalah independent sample t-test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan bank umum konvensional dinilai lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR dan ROA.



### 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis bukanlah jawaban atau solusi yang tetap akan suatu rumusan masalah yang ada. Hal ini dikarenakan hipotesis yang hanya disimpulkan berdasarkan penggunaan teori yang sama atas suatu penelitian yang selaras, bukan berdasarkan data/informasi yang telah diperoleh dari observasi yang faktual Sugiyono (2018). Adapun hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja keuangan Bank Syariah dinilai baik berdasarkan beberapa rasio
2. Kinerja keuangan Bank Konvensional dinilai baik berdasarkan beberapa rasio
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR) yang diteliti antara Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah